

Pasang Surut Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Tahun 1981-2022

Ummul Adillah^{1(*)}, Yelda Syafrina²

^{1,2}Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
(*adillahummul@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by the development of Mungka District as one of the egg production centers in West Sumatra. This study aims to see how the ups and downs of the laying hen business in Nagari Sungai Antuan for 42 years. This study uses the historical method which consists of several stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that there are four phases, namely the first phase, the business of laying hens is not yet stable because their maintenance such as breeding is still simple, resulting in low population and production of broiler chickens. The low number of production affects the scope of marketing; markets in District 50 cities and Padang. This condition made farmers think about greater profits, and there was a merger of broiler and fish businesses and the transfer of land from plantations to rice fields. In the second phase, there was a scarcity of purebred chicken feed in the Antuan River, resulting in many businessmen going out of business, only those with large capital survived. The situation got worse when hit by the financial crisis. Then the economy recovered, there was an increase in laying hens entrepreneurs. The third phase, the emergence of an outbreak of bird flu as a disaster for the business of broiler chickens, because people are afraid to consume eggs. After disappearing, the purebred chicken population has increased dramatically. The fourth phase, the emergence of the Covid-19 outbreak caused big losses for entrepreneurs because the selling price of eggs was cheap, while the price of feed remained expensive. But after that the price of eggs doubled again, the amount of production was even higher, and the marketing has been to the entire island of Sumatra and even to the island of Java.

Keywords: *Tidal, Laying Chicken, Nagari Sungai Antuan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya Kecamatan Mungka sebagai salah satu daerah sentra produksi telur ayam ras di Sumatra Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pasang surut usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan selama 42 tahun. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat fase yaitu fase pertama, usaha ayam ras petelur belum stabil karena pemeliharanya seperti pembibitan masih sederhana, mengakibatkan populasi dan produksi ayam ras rendah. Rendahnya jumlah produksi mempengaruhi lingkup pemasarannya ; pasar di Kabupaten 50 kota dan Padang. Kondisi ini membuat peternak memikirkan keuntungan yang lebih besar, dan terjadilah penggabungan usaha ayam ras dengan ikan dan perpindahan lahan dari perkebunan ke persawahan. Fase kedua terjadi kelangkaan pakan ayam ras di Sungai Antuan, sehingga mengakibatkan banyaknya pengusaha yang gulung tikar, yang bertahan hanya pemilik modal yang besar. Kondisinya semakin parah ketika dilanda krisis moneter. Kemudian perekonomian kembali pulih, terjadi peningkatan pada pengusaha ayam ras petelur. Fase ketiga, munculnya wabah flu burung sebagai malapetaka bagi usaha ayam ras, sebab timbulnya ketakutan masyarakat untuk mengkonsumsi telur. Setelah hilang,

populasi ayam ras mengalami peningkatan drastis. Fase keempat, munculnya wabah covid-19 menimbulkan kerugian besar bagi pengusaha sebab harga jual telur murah, sedangkan harga pakan tetap mahal. Tetapi setelah itu harga telur kembali naik 2 kali lipat, jumlah produksi semakin tinggi, dan pemasarannya sudah ke seluruh pulau Sumatera bahkan sampai pulau Jawa.

Kata Kunci : Pasang Surut, Ayam Ras Petelur, Nagari Sungai Antuan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sebab sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani dan peternak (Afifah, 2021). Perkembangan peternakan di Indonesia saat ini khususnya peternakan unggas semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya berdiri usaha peternakan unggas di Indonesia. Peternakan unggas yang banyak diminati di Indonesia adalah ayam ras petelur (Yanuardi, 2014), sebab memiliki prospek usaha yang sangat menjanjikan yaitu laju pertumbuhan yang sangat cepat, kemampuan untuk memproduksi telur sangat tinggi dibandingkan ternak unggas lain, dan permintaan akan telur ras setiap tahunnya semakin meningkat, sebab kebutuhan masyarakat pada protein hewani selalu diperlukan untuk pemenuhan gizinya (Sukanata, 2017). Pada saat ini telur ayam ras bisa memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sebanyak 65 % dan 35% dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh (Rahmawati, 2016). Peluang inilah yang kemudian diambil oleh masyarakat Sumatra Barat.

Sumatra Barat merupakan salah satu daerah penghasil telur ayam ras yang besar di Indonesia (Kemala, 2017), buktinya pada 2020 produksi telur ayam ras di Sumatera Barat mencapai 321.917,73 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2020). Selain itu, Sumatera Barat pada 2016 juga menjadi provinsi ke 5 populasi ayam ras petelur tertinggi di Indonesia. Populasi ayam ras tertinggi di Sumatra Barat terdapat di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota (Chelsy, 2019). Kabupaten Lima Puluh Kota juga menjadi salah satu daerah sentra produksi utama telur ayam ras di Sumatra Barat, tepatnya di Kecamatan Mungka (Supriyanto, 2011). Kecamatan Mungka juga menjadi daerah populasi ayam ras petelur tertinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, 2011). Peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka sudah mulai ada sejak tahun 1970-an (Yanuardi, 2014). Daerah yang pertama kali menjalankan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka adalah Nagari Sungai Antuan (Wawancara dengan Makmur, 2023). Peternakan ayam ras petelur di Sungai Antuan mulai ada sejak tahun 1978 yang dibawa oleh salah satu masyarakat lokal yang bernama Ican dari Payakumbuh.

Pada awal penerapannya, peternakan ayam ras petelur baru dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, dan pemeliharaannya pun masih sangat tradisional, seperti pembibitan, pembuatan pakannya, kandang ayamnya. Namun pada tahun 1981, peternakan ayam ras petelur di Sungai Antuan mulai dijadikan sebagai sebuah usaha, karena melihat adanya keuntungan yang besar pada peternakan ayam ras petelur. Pemeliharaan ayamnya pada fase ini sudah mulai lebih baik dari sebelumnya, karena sudah ada teknologi seperti mesin penetasan listrik, ditambah pakan carun mulai masuk dari Medan. Tetapi minat masyarakatnya terhadap usaha ini masih sangat kurang, karena 80% masyarakat Sungai Antuan memilih bekerja sebagai petani (Wawancara dengan Ican, 2022). Pada tahun 1983, minat masyarakat Sungai Antuan terhadap usaha ayam ras petelur mulai meningkat. Sehingga lahan perkebunan di sekitar rumah warga mulai di jadikan lahan usaha ayam ras petelur. Peningkatan tersebut karena melihat keberhasilan yang diperoleh Ican dalam

menjalankan usaha ayam ras petelur (Wawancara dengan Nur, 2023). Beberapa tahun kemudian, terjadi puncak kenaikan pada jumlah peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan. Sehingga lahan perkebunan di sekitar rumah warga di penuhi oleh peternakan ayam ras petelur. Namun, jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur pada masa ini masih terbilang rendah. Sehingga pada 1990-an, peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan mulai memikirkan keuntungan yang lebih besar lagi. Akhirnya digabunglah usaha ayam ras petelur dengan usaha ikan. Sehingga terjadilah perpindahan lahan peternakan ayam ras dari perkebunan ke persawahan/kolam ikan. Perpindahan ini untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, selain itu juga untuk mencegah terjadinya pencemaran udara di Nagari Sungai Antuan (Wawancara dengan Ican, 2022).

Pada 1991, terjadi kelangkaan pakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan disebabkan oleh putusnya jembatan transportasi menuju Payakumbuh. Payakumbuh merupakan pusat pakan ayam ras yang besar pada masa tersebut. Sehingga membuat pengusaha kesulitan dalam memperoleh bahan dan pakan ayam ras, dan kondisi ini terjadi selama 6 bulan. Hingga akhirnya banyak pengusaha yang memilih untuk gulung tikar, lalu tinggallah peternak yang mempunyai modal besar (Wawancara dengan Makmur 2023). Usaha peternakan ayam ras petelur di Sungai Antuan semakin anjlok ketika terjadi krisis moneter pada 1997. Namun setelah terjadi krisis moneter, usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan kembali membaik sebab terjadi lonjakan besar pada harga telur ayam ras. Sehingga membangkitkan kembali gairah masyarakat untuk menjalankan usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan (Wawancara dengan Ican, 2022). Usaha peternakan ayam ras di Sungai Antuan semakin membaik ketika perekonomian mulai kembali stabil pada 2000. Sehingga permintaan terhadap telur ras semakin besar, Sebab kebutuhan masyarakat terhadap telur semakin tinggi (Wawancara dengan Hendri, 2022).

Usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan kembali anjlok ketika wabah flu burung pada 2005. Wabah flu burung menimbulkan ketakutan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi telur ayam, sehingga membuat harga telur ras melonjak turun (Wawancara dengan Yandri, 2022). Setelah wabah ini menghilang, usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan semakin berkembang. Pada 2008-2012 terjadi peningkatan pada jumlah produksi telur ras dari 8 juta butir naik menjadi 11 juta butir (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota). Namun usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan kembali anjlok ketika wabah covid 19 pada 2020. Wabah covid 19 membuat harga telur ras menjadi murah, karena sulitnya perekonomian masyarakat pada masa ini. Penurunan ini berlanjut sampai 2021. Harga telur pada masa ini hanya Rp 800/butir, sedangkan harga pakan ayamnya tetap mahal. Ketidakseimbangan ini mendatangkan kerugian besar bagi pengusaha ayam ras petelur, bahkan banyak yang tidak balik modalnya. Setelah wabah hilang. usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan seketika meningkat karena harga telur ras melonjak tinggi dua kali lipat dari sebelumnya dari bulan Agustus-Desember 2022 (Wawancara dengan Hendri, 2022). Selain itu, juga terjadi peningkatan pada jumlah produksi telur sebanyak 22.855.000 butir (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, 2022). Pada fase ini, Nagari Sungai Antuan menjadi salah satu daerah sentra produksi telur ras dan kawasan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka. Buktinya banyak peternak di Sungai Antuan memasarkan telurnya sampai ke luar Sumatera Barat : Jambi, Palembang, Bengkulu, Riau, bahkan Jawa (Kantor Wali Nagari, 2022), dan ketika memasuki wilayah Nagari Sungai Antuan akan di sambut oleh ratusan kandang ayam ras.

Adanya beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam

artikel ini ialah pertama, penelitian dari Naswidelwita (2011) mengenai “*Dinamika Kehidupan Peternak Ayam Ras Petelur di Kenagarian Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota (1997-2008)*”. Penelitian Naswidelwita mengkaji tentang dinamika kehidupan peternak ayam ras petelur di Kenagarian Mungka (1997-2008) dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, gaya hidup, dan kesehatan. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pasang surut usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan meliputi produksi dan pemasarannya (Naswidelwita, 2011). Kedua, penelitian dari Ade Syonia (2011) mengenai “*Faktor-faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Penelitian Ade Syonia mengkaji tentang faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka yaitu modal minim, harga pakan ayam naik namun tidak pernah turun, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pasang surut usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan meliputi produksi dan pemasarannya (Syonia, 2012). Penelitian ini penting dilakukan karena Nagari Sungai Antuan (Kecamatan Mungka) sebagai salah satu kawasan sentra produksi telur ayam ras di Sumatera Barat dan usaha ayam ras petelur telah dijadikan sebagai mata pencaharian pokok oleh masyarakat Sungai Antuan. Penelitian ini memiliki manfaat akademis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pengetahuan secara umumnya dan secara khususnya untuk kajian sejarah ekonomi terkait usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan. Sedangkan manfaat praktisnya adalah melalui penelitian ini penulis dapat memperluas pengatahuannya tentang usaha ayam ras petelur, dan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengusaha ayam ras petelur di Sungai Antuan dalam mengembangkan lagi usahanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Louis Gobschalk mengatakan bahwa metode sejarah merupakan proses menguji, dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986). Metode sejarah memiliki beberapa tahapan yang harus di lewati yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi. Tahap pertama, heuristik adalah pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dua tahap yaitu primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten 50 Kota, Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, Dinas Peternakan Kecamatan Mungka, Kantor Wali Nagari Sungai Antuan. Data primer lainnya di peroleh melalui proses wawancara secara langsung dengan para peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan, agen telur ayam ras, penjual pakan ayam ras, karyawan di Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, Wali Nagari Sungai Antuan dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan data sekundernya berupa buku, skripsi, artikel yang relevan diperoleh melalui studi kepustakaan yang penulis lakukan di berbagai perpustakaan yaitu perpustakaan pusat UNP, perpustakaan pascasarjana UNP, perpustakaan FIS, perpustakaan Sejarah UNP. Tahap kedua, kritik sumber merupakan tahap dilakukannya pengujian terhadap data yang telah ditemukan. Kritik sumber dilakukan dengan cara dua tahap yaitu kritik eksternal dan internal (Kuntowijoyo, 1995). Untuk kritik eksternal penulis melakukan pengujian terhadap keaslian dokumen dan arsip yang berhubungan dengan usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan. Pegujian kritik eksternal lebih kepada keadaan fisik dari dokumen dan arsip yang diperoleh. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk memperoleh kebenaran akan data dengan cara membandingkan sebuah sumber

lain melalui wawancara, narasumber yang dipilih adalah paham dengan usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan. Tahap ketiga, interpretasi data merupakan tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber. Interpretasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang di peroleh kemudian data yang relevan diseleksi dengan kajian penelitian, selanjutnya data tersebut disusun menjadi sebuah kisah sejarah. Tahap keempat, historiografi merupakan tahap menuliskan kembali suatu kejadian sejarah sebagai sebuah catatan sejarah (Mestika Zed, 2003). Historiografi juga merupakan tahap penulisan data, sumber, dan fakta yang sudah didapatkan terkait usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan ke dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan aturan-aturan penelitian sejarah (Gottschalk, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Mula Adanya Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Antuan

Nagari Sungai Antuan adalah nagari yang terletak di Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Sungai Antuan saat ini dikenal sebagai salah satu nagari penghasil telur ayam ras yang besar di Kecamatan Mungka. Bahkan pemasaran telurnya sudah sampai ke luar wilayah Sumatra Barat, seperti Jambi, Palembang, Bengkulu, Riau, Sumatra Utara, Lampung, bahkan ada sampai Jawa (Kantor Wali Nagari Sungai Antuan, 2022). Peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan mulai ada sejak tahun 1978. Sebelum tahun 1978, sebagaian besar masyarakat Nagari Sungai Antuan bekerja sebagai petani. Adanya ide untuk berternak ayam ras petelur di Kecamatan Mungka karena dibawa oleh salah satu masyarakat Nagari Sungai Antuan yang bernama Ican. Ican mempelajari tentang peternakan ayam ras petelur dari peternak ayam ras petelur yang ada di Limpasi (Payakumbuh). Limpasi masa tersebut sudah menjadi pusat peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota, sebab Limpasi merupakan daerah yang pertama kali menjalankan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota.

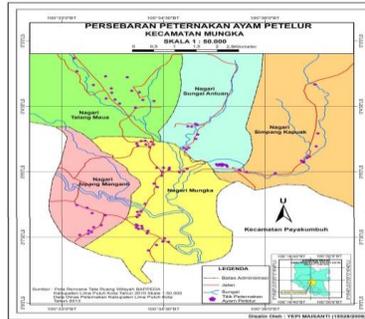
Setelah mempelajari tentang peternakan ayam ras di Limpasi, pada tahun 1978, Ican mulai mencoba menjalankan peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan dengan skala yang kecil berjumlah ± 30 ekor, telur yang dihasilkan akan dijualnya ke pasar tradisional terdekat. Untuk menjalankan peternakan ayam ras petelur, modal yang digunakannya dari uang sendiri, karena belum ada peminjaman di bank. Awal penerapan peternakan ayam ras petelur di Sungai Antuan baru di jadikan sebagai pekerjaan sampingan, sebab masih tahap percobaan.

Ketika menjalankan peternakan ayam ras petelur, Ican kerap kali mendapatkan hinaan dari masyarakat sekitar. Menyebarkan ide-ide baru kedalam masyarakat itu sangat penting, namun ternyata tidak semudah dan selancar pembuatannya (Hanafi, 1986). Walau mendapatkan tantangan dalam menjalankan peternakan ayam ras petelur, Ican tetap lanjut menjalankan peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan. Bahkan tahun 1981, Ican semakin menekuni bidang peternakan ayam ras petelur, lalu dijadikannya sebagai sebuah usaha. Ternyata peternakan ayam ras petelur memiliki prospek usaha yang menjanjikan, karena pada masa tersebut harga telur ras mahal, dan harga pakannya murah, perbandingannya seperti 3 buah telur sama dengan 1 kilo dedak. Karena melihat keberhasilan Ican dalam menjalankan usaha ayam ras petelur, akhirnya membuat masyarakat Sungai Antuan mulai tertarik untuk berusaha ayam ras petelur.

Ternyata tidak hanya masyarakat Nagari Sungai Antuan saja yang tertarik dengan usaha peternakan ayam ras petelur, namun masyarakat di nagari lain di Kecamatan Mungka juga mulai tertarik dengan usaha peternakan ayam ras petelur (Wawancara dengan Ican,2022). Ide-ide baru

yang di perkenalkan ke dalam masyarakat, apabila di terima hidupnya bisa jadi akan lebih sejahtera, sedangkan yang menolak bisa jadi hidup akan kesusahan (Hanafi, 1986). Sehingga kemudian usaha peternakan ayam ras petelur mulai menyebar ke Nagari Talang Maur, Nagari Jopang Manganti, dan Nagari Simpang Kapuak. Berikut ini terdapat peta penyebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka Tahun 2010:

Peta 1. Penyebaran Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Mungka Tahun 2010



Sumber : Thesis Yepi Maisanti

Pada tahun 2010 berdasarkan data dinas peternakan kabupaten 50 kota terdapat 373 titik persebaran peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka. Namun pada peta persebaran ayam ras petelur di Kecamatan Mungka diatas hanya terdapat 93 titik peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Mungka yang ditemukan ketika melakukan penelitian. Pengambilan 93 titik peternakan tersebut berpedoman kepada Arikunto dengan pengambilan sampel sebanyak 25 % dari jumlah peternak yang ada di Kecamatan Mungka. 93 titik peternakan ayam ras tersebut menyebar ke 5 nagari di Kecamatan Mungka (Maisanti et al., 2014).

B. Pasang Surut Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Antuan

a. Fase Pertama (1981-1990)

Peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan di mulai sejak tahun 1978, yang dibawa oleh salah satu masyarakat local yang bernama Ican dari Payakumbuh. Pada fase tersebut peternakan ayam ras petelur baru dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, karena masih tahap percobaan. Populasi dan produksi ayam rasnya masih sangat sedikit baru sekitar ± 30 ekor dengan jumlah produksi sebanyak 316 butir pertahun. Telur ayamnya baru di pasarkan ke pasar tradisional terdekat atau di konsumsi. Pemeliharaan ayam ras petelur di fase tersebut masih sangat tradisional seperti pembibitannya yang dilakukan dengan menyediakan 10 induk betina dan 1 induk pejantan, lalu telur yang dihasilkan ditetaskan dengan menggunakan api semprong, dan pakan ayam ras di fase ini belum ada dari luar, jadi pakan ayam ras dibuat secara sendiri terdiri dari dedak, jagung, kacang kedelai, kacang hijau, tepung tulang, tepung darah, tepung mineral, pensi, bungkil, dan ikan kering. Pada fase ini peternak ayam ras di Sungai Antuan belum mengenal teknologi pengelolaan ayam ras petelur.

Fase 1981 merupakan fase petama kali peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan mulai dijadikan sebagai sebuah usaha. Hal ini di picu karena melihat keuntungan yang besar pada peternakan ayam ras petelur (Wawancara dengan Ican, 2022) yaitu pertama, mampu memproduksi telur secara banyak dalam jarak waktu yang singkat dibandingkan ternak unggas yang lainnya. Ayam ras petelur mulai dapat memproduksi telur ketika berumur 3-4 bulan. Pada umur 7-9 bulan

ayam ras dapat memproduksi telur secara penuh, pada umur ini ayam ras dapat memproduksi telur setiap harinya sebanyak 90% dari jumlah ayamnya (Bhratara, 1981), kedua, pemeliharaannya yang mudah dan tidak membutuhkan waktu lama. Pemeliharaan ayam ras pada fase ini sudah lebih cepat dari sebelumnya karena sudah adanya mesin pentetasan listrik yang dapat memuat telur sebanyak 100-200 butir, kemudian mulai masuknya pakan carun dari Medan, sehingga peternak tidak perlu lagi membuat pakan sendiri. Walau usaha ayam ras memiliki prospek yang bagus, ternyata belum mampu menarik minat masyarakat pada usaha ini (Wawancara dengan Ican, 2022). Menyebarkan inovasi baru ke masyarakat itu penting, tapi kenyataannya tak semudah dan selancar pembuatannya (Hanafi, 1986). Karena sebelum fase 1978, masyarakatnya 80 % bekerja sebagai seorang petani (Wawancara dengan Ican, 2022). Pada tabel berikut bisa dilihat tingkatan jumlah pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan dari periode 1981-1990 :

Tabel 1. Jumlah Pengusaha Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Antuan Tahun 1981-1990

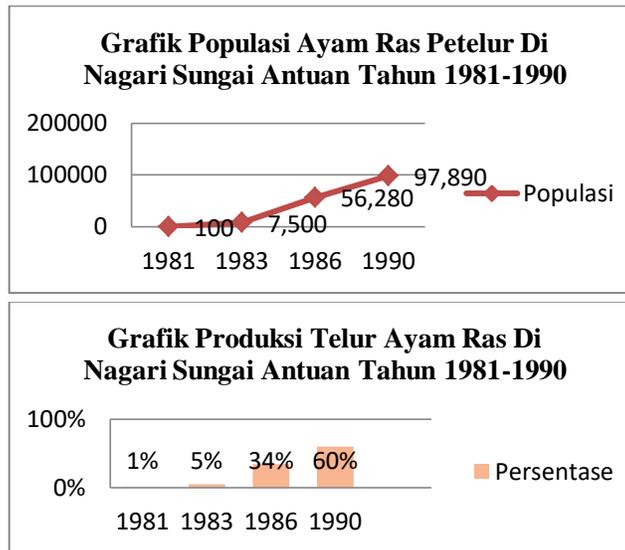
No	Tahun	Jumlah Peternak (kk)
1	1981	1
2	1983	10
3	1986	60
4	1990	93

Sumber : Diolah dari data Nagari Sungai Antuan dalam angka tahun 1981-1990

Pada fase 1983, jumlah pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan mengalami peningkatan yaitu ± 10 orang mencoba menjalankan usaha ayam ras petelur. Pada fase ini, lahan perkebunan sekitar lokasi perumahan warga mulai di jadikan sebagai lahan peternak ayam ras petelur. Kenaikan jumlah pengusaha ayam ras di Sungai Antuan disebabkan karena melihat keberhasilan yang di dapatkan oleh Ican dalam menjalankan usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan (Wawancara dengan Nur, 2023). Keuntungan yang di dapatkan Ican setelah beternak ayam ras petelur iaiah dapat membeli sepeda motor. Pada fase tersebut, sepeda motor sangatlah langka, hanya ada beberapa orang saja yang mampu memiliki. Keberhasilan yang Ican dapatkan dalam menjalankan usaha ayam ras petelur menjadi pendorong bagi masyarakat Nagari Sungai Antuan untuk mencoba usaha ayam ras. Dalam masyarakat biasanya terdapat orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya atau tempat meminta nasehat. Bisanya orang tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak (Hanafi, 1986).

Beberapa tahun kemudian, tepatnya 1986-1990 usaha ayam ras petelur mengalami puncak kenaikan jumlah peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yaitu $\pm 60-93$ orang. Sehingga lahan perkebunan di sekitar rumah warga mulai di penuhi oleh lahan peternakan ayam ras petelur. Pada fase tersebut, sebagian besar masyarakat yang menjalankan usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan juga di modali oleh Ican, karena selain menjalankan usaha ayam ras ternyata Ican juga sebagai seorang agen telur dan penjual pakan ayam ras. Pada fase ini, jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur di Sungai Antuan semakin meningkat dari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik populasi dan produksi ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan pada fase 1981-1990 :

Grafik 1. Populasi dan Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur di Nagari Sungai Antuan 1981-1990



Sumber : Diolah dari data Nagari Sungai Antuan dalam angka tahun 1981-1990

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat jumlah populasi ayam ras pada 1981-1991 mengalami peningkatan dari 100 - 97.890 ekor. Meningkatnya jumlah populasi ayam akan mempengaruhi jumlah produksinya. Berdasarkan grafik di atas jumlah produksi telur ayam ras juga mengalami kenaikan yaitu dari 1 % naik menjadi 60%. Telur yang dihasilkan ini akan di pasarkan ke beberapa daerah di Padang dan Pekanbaru dengan harga jual Rp 931/kg-1.500/kg . Pada tabel berikut bisa di lihat lebih jelas data harga telur ras tahun 1981-2022 :

Tabel 2. Harga Telur Ayam Ras Tahun 1981-1990

No	Tahun	Harga Telur (Rp)
1.	1981	931/kg
2.	1983	1.089/kg
3.	1986	1.350/kg
4	1990	1.500 /kg

Sumber : Outlook telur ayam ras kementerian pertanian 2016

Pada fase 1990, pengusaha ayam ras di Nagari Sungai Antuan mulai memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi. Sehingga akhirnya dilakukanlah penggabungan antara usaha ayam ras petelur dengan usaha ikan. Lalu kemudian banyak masyarakat Nagari Sungai Antuan yang menjadikan sawah dan kolam ikannya sebagai lahan untuk mendirikan kandang ayam. Peternak mendirikan kandang ayam mereka diatas kolam ikan. Sehingga menyebabkan terjadinya perpindahan lahan peternakan ayam ras petelur dari perkebunan ke persawahan dan kolam ikan. Penggabungan usaha dua usaha ini membawa keuntungan besar bagi pengusaha ayam ras petelur di Sungai Antuan (Wawancara dengan Ican, 2022). Selain itu juga dapat mencegah terjadi pencemaran udara di lingkungan masyarakat.

Gambar 1. Lahan Persawahan/Kolam Ikan Menjadi Lahan Peternakan Ayam Ras Petelur



Sumber : Dokumentasi pribadi

b. Fase Kedua (1991-2000)

Pada fase 1991, usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan mengalami penurunan yang disebabkan oleh putusnya jembatan transportasi yang menghubungkan antara Nagari Sungai Antuan dengan Payakumbuh. Pada fase tersebut, pusat pakan ayam ras petelur yang besar hanya terdapat di Payakumbuh, sehingga dengan terputusnya transportasi menuju Payakumbuh menyulitkan peternak dalam mendapatkan pakan ayam ras. Kondisi seperti ini terjadi selama 6 bulan lebih, sehingga akhirnya menyebabkan banyaknya pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yang memilih untuk gulung tikar, dan mencari pekerjaan lain.

Pada fase 1992, kondisi usaha ayam ras petelur sudah mulai kembali pulih, transportasi menuju Payakumbuh sudah kembali lancar. Sehingga pengusaha ayam ras petelur bisa kembali dengan mudah mendapatkan pakan ayam. Namun kejadian sebelumnya sangat berdampak besar pada jumlah pebisnis ayam ras di Nagari Sungai Antuan. Pada fase ini jumlah pebisnis ayam ras sangatlah sedikit, hanya tinggal ± 50 pengusaha, dan itupun pengusaha yang memiliki modal yang besar. Bagi pengusaha yang bermodal kecil, memilih untuk gulung tikar, karena modal yang mereka miliki terkuras habis selama bertahan enam bulan (Wawancara dengan Makmur, 2023). Pada tabel berikut bisa dilihat jumlah pengusaha ayam ras di Nagari Sungai Antuan tahun 1991-2000 :

Tabel 3. Jumlah Pengusaha Ayam ras di Nagari Sungai Antuan Tahun 1991-2000

No	Tahun	Jumlah Peternak (kk)
1.	1991	102
2.	1992	50
3.	1997	185
4.	1998	200
5.	2000	240

Sumber : Diolah dari data Nagari Sungai Antuan dalam angka Tahun 1991-2000

Pada fase 1997, usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan kembali mengalami penurunan karena kondisi ekonomi mengalami krisis moneter. Krisis moneter ternyata tidak hanya berdampak pada pedagang kaki lima saja, namun juga berdampak besar pada industry ayam ras petelur. Pada fase tersebut, kondisi industry ayam ras petelur di Sungai Antuan mengalami guncangan hebat, sehingga menyebabkan harga telur merosot tajam menjadi Rp 2.838/kg. Pada tabel berikut bisa dilihat harga telur ayam ras pada tahun 1991-2000 :

Tabel 4. Harga Telur Ayam Ras Tahun 1991-2000

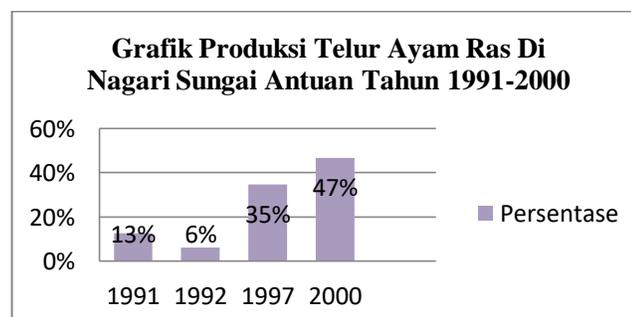
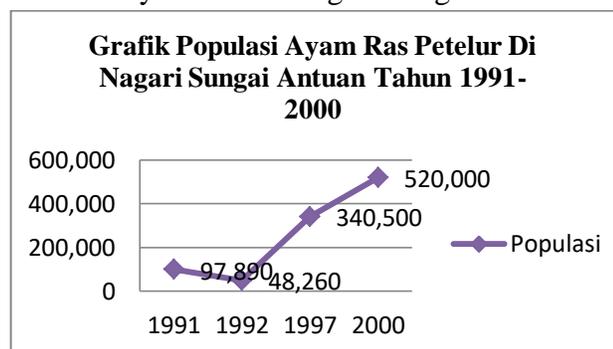
No	Tahun	Harga Telur (Rp)
1.	1991	1.500/kg
2.	1997	2.838/kg
3.	1998	14.841/kg
4.	1999	20.350/kg
5.	2000	16.795/kg

Sumber :Outlook telur ayam ras kementerian pertanian 2016

Rendahnya harga telur pada fase 1997 membuat pengusaha ayam ras menjadi patah semangat untuk menjalankan usaha ayam ras petelurnya.

Pada fase 1998, usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan kembali memperoleh harapan yang cerah setelah harga telur ayam ras sempat merosot tahun lalu. Pada fase tersebut harga telur mengalami lonjakan tinggi tiga kali lipat dari sebelumnya yaitu dari Rp 3.000 / kg naik menjadi 10.000 / kg. Hal ini membangkitkan kembali gairah peternak untuk menjalankan usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan (Wawancara dengan Ican, 2022, sehingga terjadi peningkatan pada jumlah pengusaha ayam ras di Sungai Antuan dari 185 jiwa naik menjadi 240 jiwa (Survei Lapangan, 2022). Pada fase 2000, usaha ayam ras petelur semakin mengalami kenaikan ketika perekonomian mulai kembali stabil. Permintaan terhadap telur ayam ras semakin besar, sebab kebutuhan terhadap telur semakin tinggi tidak hanya dari rumah tangga saja, namun sudah ada dari industry besar. Besarnya permintaan terhadap telur ayam ras mempengaruhi jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur. Jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan pada fase tersebut mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya bisa di lihat grafik berikut ini :

Grafik 2. Populasi dan Produksi Ayam Ras di Nagari Sungai Antuan Tahun 1991-2000



Sumber : Diolah dari data Nagari Sungai Antuan dalam angka Tahun 1991-2000

Berdasarkan grafik diatas bisa dilihat terjadi penurunan pada populasi dan produksi ayam ras petelur di fase 1992 yaitu 48.260 ekor dengan produksi telur sebanyak 6 % , namun kemudian kembali meningkat di fase 2000 sebanyak 520.000 ekor, dengan produksin telur sebanyak 47 %. Pemasaran telurnya di fase ini telah menyebar hampir ke seluruh pulau Sumatera ; Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Riau (Wawancara dengan Hendri, 2022). Kenaikan ini memicu munculnya 240 pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan.

c. Fase Ketiga (2001-2012)

Selama fase 2001-2004, usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan pernah beberapa kali mengalami penurunan akibat rendahnya harga telur ayam ras. Namun penurunan yang terjadi pada fase 2001-2004 tidak terlalu berdampak besar terhadap usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan. Berikut ini bisa dilihat tabel harga telur ayam ras tahun 2001-2012 :

Tabel. 5 Harga Telur Ayam Ras Tahun 2001-2012

No	Tahun	Harga Telur (Rp)
1.	2001	7.045/kg
2.	2002	7.317/kg
3.	2003	6.700/kg
4.	2004	7.517/kg
5.	2005	8.000/kg
6.	2006	12.814/kg
7.	2008	12. 670/kg
8	2009	14.755/kg
9.	2010	15.384kg
11.	2012	17.591/kg

Sumber : Outlook telur ayam ras kementerian pertanian 2016

Pada fase 2005, usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh munculnya wabah flu burung. Flu burung mendatangkan kerugian yang besar bagi peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan (Wawancara dengan Yandri, 2022), karena menyebabkan harga telur ayam ras merosot tajam dari Rp 8.000/kg turun menjadi 7.300/kg (Wawancara dengan Ogi, 2023). Merosotnya harga telur ayam ras di fase tersebut dipicu oleh ketakutan masyarakat dalam mengkonsumsi telur ayam ras (Wawancara dengan Yandri, 2022). Kemerosotan harga telur ras mempengaruhi jumlah peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yaitu dari 240 turun menjadi 200 peternak. Pada tabel berikut bisa dilihat jumlah pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan Tahun 2005-2012 :

Tabel 6. Jumlah Peternak Ayam Ras Petelur Di Nagari Sungai Antuan Tahun 2005-2012

No	Tahun	Jumlah Peternak (kk)
1.	2005	200
2.	2008	306
3.	2009	306
4.	2010	373
5.	2011	369
6.	2012	395

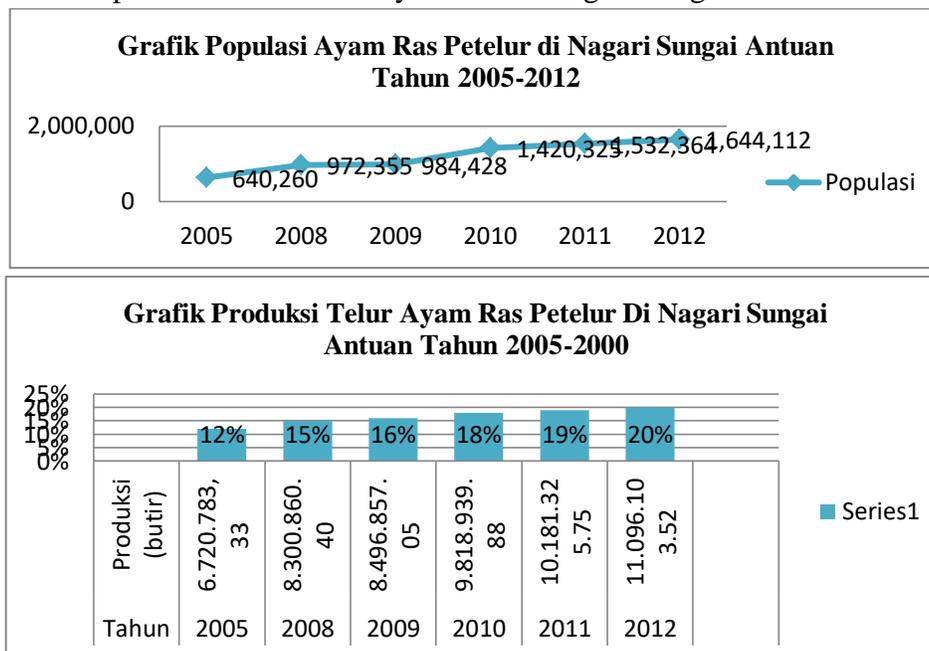
Sumber : Data Statistik Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2012

Namun di waktu bersamaan juga terdapat kabar gembira bagi peternak ayam ras petelur di kawasan Kecamatan Mungka yaitu berdasarkan kebijakan dari Pemda setempat melalui SK Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota No. 398/BLK/2005 tanggal 6 Juni 2005, Kecamatan Mungka di jadikan sebagai kawasan pusat pengembangan agropolitan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Di pilihnya Kecamatan Mungka sebagai kawasan agropolitan dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kawasan Kecamatan Mungka mempunyai potensi dan peluang pengembangan yang cukup baik pada masa depan, selain itu juga di dukung oleh potensi sumber daya manusia dan sosial budaya yang ada di sekelilingnya.
2. Kawasan Kecamatan Mungka mulai berubah menjadi pusat peternakan unggas yang mempunyai pangsa pasar local dan regional dalam provinsi Sumatera Barat maupun luar provinsi Sumatera Barat seperti ; Provinsi Palembang, Jambi, Bengkulu, Riau, dll (Syonia, 2012).

Setelah wabah flu burung menghilang, usaha ayam ras petelur di Sungai Antuan semakin membaik, ditambah lagi Kecamatan Mungka telah menjadi kawasan agropolitan. Pada fase 2008-2012, jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan semakin mengalami kenaikan. Pada tabel berikut bisa dilihat data populasi dan produksi ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan Tahun 2005-2012 :

Grafik 3. Data Populasi dan Produksi Ayam Ras di Nagari Sungai Antuan Tahun 2005-2012



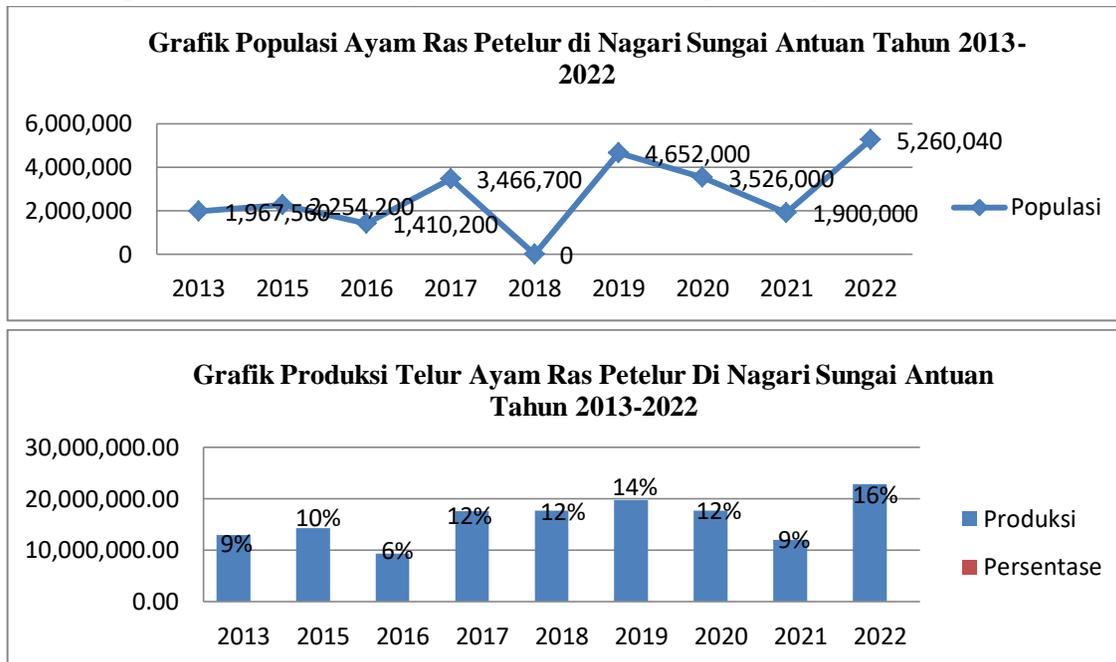
Sumber : Data Statistik Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2012

Berdasarkan Grafik diatas, jumlah populasi ayam ras terjadi penurun di 2005 yaitu 640.260 ekor namun kemudian kembali naik menjadi 1.644.112 ekor di 2012. Jumlah produksinya juga mengalami penurunan di 2005 yaitu 12 % , namun 2012 kembali naik menjadi 20 %. Pada fase 2005-2012 terdapat 265.000.000 telur ras di Kecamatan Mungka yang di pasarkan ke Bengkulu, Riau, Jambi, Palembang, Padang, dan Pasaman dengan harga perkilonya Rp 7.045 -17.591.

d. Fase Keempat (2013-2022)

Pada fase 2013-2019, usaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan tercatat stabil, namun walau stabil usaha ayam ras di Nagari Sungai Antuan juga beberapa kali mengalami penurunan, namun tidak terlalu berdampak besar pada usaha ayam ras (Wawancara dengan Bismika, 2023). Pada fase 2013-2019, jumlah populasi dan produksi ayam ras semakin mengalami peningkatan. Pada grafik berikut bisa dilihat jumlah populasi dan produksi ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan Tahun 2013-2022 :

Grafik 4. Populasi dan Produksi Ayam Ras Petelur Di Nagari Sungai Antuan tahun 2013-2022



Sumber : Data Statistik Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013-2022

Pada fase 2020, usaha peternakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh munculnya wabah covid 19. Adanya wabah covid 19 membuat peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan mengalami kerugian besar karena harga telur ayam ras merosot tajam. Kemerosotan harga ayam ras di sebabkan oleh banyaknya telur ayam ras yang tidak terjual beli akibat sulitnya perekonomian masyarakat pada masa wabah covid 19. Munculnya wabah covid 19 ini juga mempengaruhi jumlah peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yaitu dari 459 turun menjadi 357 peternak. Pada tabel berikut bisa dilihat jumlah peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan dari Tahun 2013-2022 :

Tabel 6. Jumlah Peternak Ayam Ras Petelur Di Nagari Sungai Antuan 2013-2022

No	Tahun	Jumlah Peternak (kk)
1.	2013	351
2.	2015	292
3.	2016	250
4.	2017	369
5.	2018	378
6.	2019	459
7.	2020	357

8.	2021	306
9.	2022	468

Sumber : Data Statistik Dinas Perternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel diatas, pada 2020 banyak peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yang usaha gulung tikar, akibat tidak ada lagi modal untuk melanjutkannya. Penurunan ini terus berlanjut sampai fase 2021. Pada periode tersebut harga telur ayam ras sangat merosot sekali yaitu Rp 800 / butirnya, sedangkan harga pakan ayam ras tetap mahal. Ketidakseimbangan ini menyebabkan banyaknya peternak ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan yang mengalami kerugian, bahkan ada peternak yang tidak kembali modalnya (Wawancara dengan Hendri, 2022). Harga pakan ayam ras petelur sering kali mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, sebab bahan pokok pakan ayam ras dari jagung dan dedak. Pada tabel berikut bisa dilihat Harga Pakan ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan Tahun 2022 :

Tabel 7. Harga Pakan Ayam Ras Petelur Tahun 2022

No	Pakan Ayam Ras	Harga (Rp)
1.	Jagung Giling	Rp 8000 / kg
2.	Carun 124	Rp 12.000/kg
3.	Dadak	Rp 4000/kg

Sumber : Wawancara Pejual Pakan Ayam Ras Petelur

Pada fase 2022, usaha peternakan ayam ras petelur semakin berkembang, karena dibantu oleh teknologi yang semakin canggih. Pada fase ini pengusaha ayam ras petelur di Nagari Sungai Antuan hampir sebagian besar memiliki mesin giling pakan sendiri. Adanya mesin giling meningkatkan jumlah produksi telur ayam ras sebesar 22.855.000,00 butir. Sebab untuk menghitung jumlah produksi telur dengan cara melihat jumlah populasinya dan jumlah pakannya.

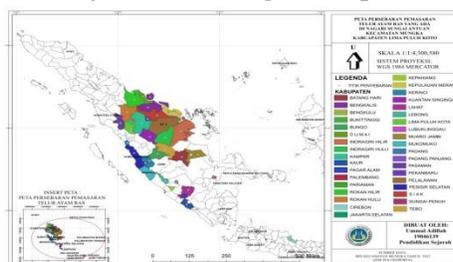
Gambar 2. Mesin Penggiling Pakan Ayam Ras Petelur



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Jumlah produksi nantik akan mempengaruhi luas lingkup pemasaran telurnya. Pemasaran telur di fase ini sudah meluas di Pulau Sumatera bahkan sudah sampai ke Pulau Jawa. Berikut terdapat peta pemasaran telur ras yang ada di Nagari Sungai Antuan :

Peta 2. Pemasaran Telur Ayam Ras Yang Terdapat di Nagari Sungai Antuan



Sumber : BPS Kecamatan Mungka Tahun 2022

Luasnya pemasaran telur ayam ras, menyebabkan semakin tingginya permintaan akan telur, sebab kebutuhan masyarakat akan telur juga semakin tinggi, di tambah lagi kebutuhan industry makanan terhadap telur semakin besar (Wawancara dengan Hendri, 2022). Tingginya angka permintaan akan telur, kembali membangkitkan semangat peternak, dan terjadi peningkatan jumlah peternak dari 306 naik menjadi 468 peternak (Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022). Harga telur ayam ras petelur pada fase tersebut juga mengalami kenaikan dua kali lipat dari sebelumnya yaitu Rp 20.600/kg naik menjadi Rp 48.000. Pada tabel berikut terdapat data harga telur tahun 2013-2022 :

No	Tahun	Harga Telur (Rp)
1.	2013	18.000/kg
2.	2017	20.600/kg
3.	2019	22.400/kg
4.	2020	20.600/kg
5.	2021	20.600/kg
6.	2022	48.000/kg

Sumber : Outlook telur ayam ras kementerian pertanian 2012

KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa, fase 1981-1990 awalnya peternakan ayam ras petelur dijadikan sebagai sebuah usaha, karena memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Namun minat masyarakat terhadap usaha ayam ras petelur masih kurang, sebab 80 % masyarakatnya lebih memilih bekerja sebagai petani, sehingga hal ini menyebabkan jumlah populasi ayam ras rendah yaitu 1.583-15.833 ekor sehingga keuntungan yang di dapatkan peternak sangat sedikit. Kondisi ini, membuat pengusaha ayam ras mulai memikirkan cara memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi, sehingga digabunglah antara usaha ayam ras dengan usaha ikan, dan juga terjadi perpindahan lahan peternakan ayam ras dari lahan perkebunan ke lahan persawahan. Pada fase 1991-2000 terjadi kelangkaan pakan ayam ras petelur di Sungai Antuan akibat terputusnya jempatan transportasi menuju kota payakumbuh, menjadi pusat pakan ayam ras yang besar. Kejadian ini membuat banyaknya pengusaha ayam ras yang gulung tikar. Penurunan ini berlanjut ketika terjadinya krisis moneter yang menyebabkan usaha ayam ras menjadi tergoncang. Namun pada periode 1998-2000 usaha ayam ras petelur kembali memperoleh harapan yang cerah karena harga telur naik menjadi 3 kali lipat, jumlah populasi dan produksi semakin meningkat yaitu 97.890-520.000 ekor dengan produksi 1.534.091-5.693.000 butir/tahun dengan pemasaran telur ke seluruh Sumbar, Jambi, Bengkulu, dan Riau. Pada fase 2005-2012 terjadi wabah flu burung membuat harga telur murah, karena ketakutan masyarakat untuk mengkonsumsi telur ayam ras. Namun setelah hilang, harga telur kembali stabil, populasi ayam ras petelur semakin meningkat dari 600 naik menjadi 1 juta. Pada fase 2013-2022 terjadi peningkatan pada populasi ayam ras petelur dari 1 juta ekor naik menjadi 4 juta ekor pertahunnya. Namun pada fase 2020-2021 terjadi wabah covid 19 yang menyebabkan telur ras banyak tidak terjual akibat sulitnya perekonomian masyarakat. Sehingga Harga telur ras menjadi merosot yaitu Rp 800 / butirnya, sedangkan harga pakan tetap mahal, sehingga banyak peternak yang tidak balik modalnya. Setelah virus ini hilang,

usaha peternakan ayam ras kembali membaik yaitu harga telur naik dua kali lipat, permintaan akan telur meningkat, karena semakin tingginya kebutuhan masyarakat, jumlah populasi dan produksi semakin tinggi, dan pemasarannya sudah hampir ke seluruh pulau Sumatera, bahkan sampai Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Afifah, N. A. (2021). *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Pembibitan Pada Sistem Kelompok Di Kabupaten Blora*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Chelsy, A. (2019). *Analisis Teknis Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kota Padang (Studi Kasus : Tri Suri Indah Farm Ulu Gadut Kota Padang)*. Universitas Andalas.
- Kemala, W. (2017). *Analisis Titik Impas Dan Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kokotek Remelko Farm Di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas.
- Maisanti, Y., Febriandi, A., & Padang, U. N. (2014). KAJIAN KERUANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Geografi Unp*, 3(April 2014), 79–85.
- Naswidelwita. (2011). *Dinamika Kehidupan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kenagarian Mungka* (Issue 17036002). Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, I. R. (2016). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2).
- Sukanata, I. W. (2017). *Kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur*. UDAYANA.
- Supriyanto. (2011). *Sumbar Bersiap Jadi Sumber Telur Ayam*.
- Syonia, A. (2012). Faktor-Faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Geografi Unp*, 2, 50.
- Yanuardi. (2014). *Dinamika Kehidupan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kenagarian Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1980-2012*.

Buku

- Bhratara, D. R. P. (1981). *Peternakan Unggas*. Bhratara Karya Aksara.
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia.
- Hanafi, A. (1986). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya.
- Mestika Zed. (2003). *Metode Penelitian Sejarah*. UNP Press.

Arsip

- Dinas Peternakan Sumatra Barat Tahun 2015
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2020
- Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005-2012

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Vol. 5 No. 2 Tahun 2023

Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013-2022
Kantor Wali Nagari Sungai Antuan Tahun 2022



Wawancara

Wawancara dengan Makmur Tahun 2023

Wawancara dengan Ican Tahun 2022

Wawancara dengan Nur Deslima Tahun 2023

Wawancara dengan Hendri Tahun 2022

Wawancara dengan Yandri Tahun 2022

Wawancara dengan Winarlis Tahun 2023